



**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU SAKU IMUNISASI PCV TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI PCV PADA BALITA**

**Lasty Agusriani<sup>1\*</sup>, Umi Hanik Fetriyah<sup>1</sup>, Dede Mahdiah<sup>2</sup>, Paul Joae Brett Nito<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

\*[lastyagusriani@gmail.com](mailto:lastyagusriani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Imunisasi PCV adalah salah satu imunisasi wajib dari pemerintah untuk mencegah penyakit pneumonia. Anak yang tidak diberikan imunisasi PCV beresiko besar mengalami pneumonia. Capaian imunisasi PCV di Puskesmas Bawan pada tahun 2024 rata-rata hanya mencapai 36,2%, salah satu upaya meningkatkan cakupan yaitu dengan memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan pada ibu yang memiliki bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buku saku imunisasi PCV terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bawan. Jenis penelitian kuantitatif pra experimental dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Responden pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang ibu yang memiliki anak berusia 0-2 bulan. Pengumpulan data menggunakan Buku Saku Imunisasi PCV dan kuisioner. Analisis data menggunakan uji paired t-test. Pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan nilai rata-ratanya 6,37. Sedangkan pengetahuan ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan nilai rata-ratanya 9,03. Nilai rata-rata sikap ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 16,53 dan nilai rata-rata sikap ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 21,43. Uji Analisa bivariat pada pengetahuan ibu didapatkan p value 0,000 dan sikap ibu 0,000. Pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku imunisasi PCV efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita.

Kata kunci: buku saku; imunisasi PCV; pendidikan kesehatan; pengetahuan ibu; sikap ibu

***EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION USING PCV IMMUNIZATION POCKET BOOK MEDIA ON IMPROVING MATERNAL KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN PROVIDING PCV IMMUNIZATION TO TODDLERS IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS BAWAN***

**ABSTRACT**

*PCV immunization is one of the mandatory immunizations from the government to prevent pneumonia. Children who are not given PCV immunization are at high risk of developing pneumonia. The achievement of PCV immunization at the Bawan Health Center in 2024 only reached an average of 36.2%, one effort to increase coverage is by providing information through health education to mothers who have babies. Research Objective: To determine the effectiveness of health education using the PCV immunization pocket book media on mothers' knowledge and attitudes in providing PCV immunization to toddlers in the Bawan Health Center work area. Method: This type of quantitative pre-experimental research with a one group pretest-posttest design. Respondents in this study were 30 mothers who had children aged 0-2 months. Data collection used the PCV Immunization Pocket Book and questionnaires. Data analysis used the paired t-test. Results: The average value of maternal knowledge before health education was 6.37. While the average value of maternal knowledge after health education was 9.03. The average value of maternal attitudes before*

*health education was 16.53 and the average value of maternal attitudes after health education was 21.43. Bivariate analysis test on maternal knowledge obtained a p value of 0.000 and maternal attitudes 0.000. Conclusion: health education using the PCV immunization pocket book media is effective in increasing maternal knowledge and attitudes in providing PCV immunization to toddlers.*

*Keywords: health education; maternal knowledge; maternal attitude; pocket book; pcv immunisation*

## **PENDAHULUAN**

Imunisasi adalah salah satu bagian penting dalam tumbuh kembang anak (Muzaffar et al., 2024). Menurut WHO, (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, radang selaput otak, diare, radang paru-paru dan pneumonia (P. Sari, 2017). Menurut Profil Kesehatan tahun 2023, berikut cakupan kasus penyakit yang berkaitan dengan imunisasi dasar antara lain untuk difteri 949 kasus dengan 68 diantaranya meninggal dunia, untuk tetanus 27 kasus dengan 13 kasus meninggal dunia, pertusis 2157 kasus, campak 39.360 kasus serta diare 1.168.393 kasus (Kemenkes RI, 2024). Menurut imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan vaksin sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut. Jenis-jenis imunisasi dasar terdiri dari imunisasi BCG, Hepatitis B, DPT-Hib, PCV, Rotavirus, Polio dan Campak (Muflikhatun, 2019; E. Y. Nasution, 2022). Kementerian Kesehatan memperkenalkan jenis antigen baru yang ditambahkan dalam program imunisasi nasional yang saat ini sedang dilaksanakan oleh pemerintah (Muflikhatun, 2019). Vaksin tersebut adalah rotavirus dan vaksin Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV).

Vaksin Rotavirus berguna untuk mencegah penyakit diare pada anak (Vinandyanata et al., 2021). WHO merekomendasikan agar PCV masuk dalam program imunisasi rutin bagi anak di seluruh dunia. Imunisasi PCV akan memberikan perlindungan yang efektif untuk bayi dan anak-anak terhadap penyakit pneumonia atau radang paru akibat infeksi bakteri pneumokokus (Ariani, 2023). Pneumonia adalah infeksi radang parenkim paru yang disebabkan karena infeksi mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, namun pneumonia dapat juga disebabkan karena bahan kimia atau karena paparan fisik seperti suhu ataupun radiasi (Djojodibroto, 2014). Pneumonia dapat menyerang semua kalangan usia tanpa terkecuali termasuk bayi dan balita. Pneumonia masih menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas utama karena infeksi pada bayi dan anak di dunia (Kemenkes RI, 2023). Pneumonia juga penyakit yang bisa menular. Penularannya dapat terjadi melalui percikan ludah (udara) seperti saat seseorang sedang bersin, batuk, maupun berbicara (Maudisha, 2024). Selain itu, pneumonia tidak hanya menyebabkan radang paru, infeksi ini menyebabkan banyak balita terganggu kesehatan gizinya sehingga menyebabkan stunting (WHO, 2022) Menurut World Health Organization (WHO) setiap tahun ada 450 juta kejadian kasus pneumonia, pada tahun 2019, kasus pneumonia menyumbang 740.180 (14%) kasus kematian anak di bawah 5 tahun. Di Indonesia, tren cakupan penemuan pneumonia pada balita selama sebelas tahun terakhir cukup fluktuatif. Cakupan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 65,3%. Sejak tahun 2015 terdapat perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%, hal tersebut yang menyebabkan pada tahun 2015 cakupannya tinggi. Angka kematian akibat pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi hampir tiga kali lipat dibandingkan pada kelompok umur 1-4 tahun (Kemenkes RI, 2023).

Data menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi meskipun, diharapkan

Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yaitu AKB 12 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu hal yang harus dilakukan pemerintah untuk mencegah AKB adalah digalakkan pentingnya imunisasi dasar bagi bayi dan balita. Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk melindungi seluruh anak Indonesia dari ancaman pneumonia melalui pemberian imunisasi PCV yang dilaksanakan bertahap (Rokom, 2022). Tahun 2021, Kementerian Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK 02.02/Menkes/2354/2020 tentang Pemberian Imunisasi Pneumococcus Konyugasi (PCV) menetapkan vaksin PCV ke dalam imunisasi rutin yang pencaangan introduksinya diawali di 8 kabupaten di Provinsi Jawa Timur dan 6 kabupaten di Provinsi Jawa Barat (Sehat Negeriku, 2021). Saat ini program pemerintah mulai tahun 2022, menyatakan seluruh balita di Indonesia wajib mendapatkan tambahan imunisasi dasar berupa imunisasi PCV (Loisza, 2020). Program imunisasi PCV di Indonesia diberikan sebanyak 3 dosis yaitu pada bayi usia 2 bulan bersamaan dengan DPT-HB-Hib 1 dan OPV 2 pada bayi usia 3 bulan bersamaan dengan DPT-HB-Hib 2 dan OPV 3, selanjutnya pada usia 12 bulan sebagai imunisasi lanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Kemenkes targetkan 4,6 juta anak Indonesia terima imunisasi PCV (Kemenkes, 2022). Data di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pada tahun 2021-2023 jumlah temuan kasus pneumonia pada balita yaitu 4516 kasus, 1062 kasus di tahun 2021, 1598 kasus di tahun 2022 dan 1856 kasus di tahun 2023. Sedangkan kasus kematian akibat pneumonia di Kalimantan Tengah sebanyak 36 kasus, 9 kasus di tahun 2021, 5 kasus di tahun 2022, 22 kasus di tahun 2023. Data pemberian imunisasi PCV di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 rata-rata 6,5%. Pada tahun 2023 rata-rata capaian imunisasi PCV 45% sedangkan untuk tahun 2024 sampai bulan Agustus, capaian PCV rata-rata 41,83%.

Data di Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau, dari 12 puskesmas dan 1 rumah sakit yang ada, data penemuan kasus pneumonia sebanyak 31 kasus dari tahun 2021 sampai 2023 dan 0 kasus kematian akibat pneumonia pada anak selama 3 tahun terakhir. Namun rata-rata capaian imunisasi PCV 12 puskesmas dalam 3 tahun terakhir tidak pernah mencapai 95% dari target tahunan. Tahun 2024 rata-rata hanya mencapai 28%. Puskesmas Bawan, Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau, memiliki 11 desa dan 11 posyandu. Dari 11 desa tersebut temuan kasus pneumonia per tahun adalah 0, namun capaian imunisasi PCV nya sangat kurang setiap bulannya. Pada tahun 2024 tercatat rata-rata 36,2% capaian imunisasi PCV, empat desa terendah capaian terletak pada desa Manen Paduran, Manen Kaleka dan Hurung dan Hanua. Menurut (Aquari & Listiono, 2023) terdapat faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi PCV (Pneumococcal Conjugate Vaccine) Pada Bayi, seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan motivasi ibu dengan pemberian imunisasi PCV, nilai p value untuk pengetahuan ibu adalah 0,013. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Darsini et al., 2019), (Ramadhani, 2019). Jadi sikap ibu yang membawa anaknya untuk melakukan imunisasi merupakan respon positif ibu terhadap imunisasi untuk menjadikan anaknya yang sehat dan terhindar dari penyakit. (Azwar, 2005)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Bawan kepada 10 ibu yang memiliki anak dibawah 1 tahun, 6 diantaranya tidak mengetahui apa imunisasi PCV, fungsi diberikan dan dampak yang mungkin ditimbulkan dari imunisasi tersebut. 6 dari 10 ibu menyatakan saat di posyandu seringkali saat disampaikan penyuluhan kesehatan tidak memperhatikan dan lupa serta ada juga yang terlambat datang ke posyandu sehingga saat ditawarkan untuk imunisasi PCV mereka ragu kalau nanti anak menjadi demam dan sakit. Selama ini usaha yang dilakukan pihak Puskesmas Bawan untuk memperkenalkan imunisasi PCV juga tidak kurang, seperti penyuluhan sebelum posyandu menggunakan media

leaflet dan disampaikan melalui media sosial namun memang tingkat kepercayaan ibu terhadap vaksin baru sangat kurang, mereka lebih takut anak kesakitan saat disuntik karena akan sangat rewel jika harus diberikan berbarengan dengan vaksin DPT-Hib misalnya. Selain itu, media yang diberikan juga tidak digunakan dengan sebaik mungkin setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap maka perlu diberikan pendidikan kesehatan (D. P. Sari & Ratnawati, 2020). Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain, untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran (Sari., 2013). Beberapa media pendidikan kesehatan yang banyak digunakan di Indonesia antara lain leaflet, booklet, lembar balik atau power point. Media ini dipilih karena dirasa cukup murah, mudah dibuat, mudah dibawa dan menarik (Aisah et al., 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini untuk melihat efektivitas pendidikan kesehatan dengan media buku saku imunisasi pcv terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi pcv pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bawan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas Bawan yaitu Posyandu yang ada di 4 desa yang cakupan imunisasi PCV-nya rendah di tahun 2024 yaitu Posyandu desa Manen Paduran, Manen Kaleka, Hurung dan Hanua. Penelitian ini dilaksanakan pada November – Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 0-2 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bawan yaitu di Posyandu desa Manen Paduran, Manen Kaleka, Hurung dan Hanua yaitu sebanyak 30 orang. Metode pemilihan sampel ini menggunakan total sampling yaitu 30 orang ibu yang memiliki anak usia 0-2 bulan di Posyandu desa Manen Paduran, Manen Kaleka, Hurung dan Hanua. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner tentang pengetahuan dan sikap. Kuisisioner pengetahuan dan sikap telah diuji validitas dengan hasil  $r$  hitung (0,361) >  $r$  tabel (0,443). Kemudian uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach Alpha untuk pengetahuan mendapat nilai Cronbach Alpha 0,742 (lebih dari 0,6) dan sikap mendapat nilai 0,681. Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan uji paired-t test.

## **HASIL**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar erusia 20-35 tahu seayak 26 (86,7%) yang mana mayoritas adalah tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sejumlah 27 orang (90%). Mayoritas pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu SMA sebanyak 19 orang (63,4%) yang memiliki penghasilan per bulan sebesar kisaran 1.000.000-2.000.000 per bulan yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Jumlah anak dalam keluarga responden paling banyak yaitu tiga anak sejumlah 13 orang (43,3%) dan paling sedikit yakni empat anak hanya 1 orang (3,3%). Mayoritas responden memiliki jarak rumah 300-450 m yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) dan 500-1 km sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Usia Responden

Karakteristik	f	%
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	4	13,3
20-35 tahun	26	86,7
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	3	10
Tidak Bekerja	27	90,0
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	3	10,0
SMP	7	23,3
SMA	19	63,4
S1	1	3,3
<b>Penghasilan Per Bulan Keluarga</b>		
< 1.000.000	3	10,0
1.000.000-1.500.000	8	26,7
1.000.000-2.000.000	13	43,3
2.000.000-2.500.000	6	20,0
<b>Jumlah Anak dalam Keluarga</b>		
Satu Anak	4	13,3
Dua Anak	12	40,0
Tiga Anak	13	43,3
Empat Anak	1	3,3
<b>Jarak dari Rumah ke Posyandu</b>		
150-250	6	20%
300-450	10	33,3
500-1 km	10	33,3
2-3 km	4	13,3

### Hasil Analisis Univariat

Tabel 2.  
Analisis Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku Saku Imunisasi PCV (pretest)

	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
<i>Pre-test</i> (Pengetahuan)	6,37	6,00	6	1,189	4	9
<i>Post-test</i> (Pengetahuan)	9,03	9,00	10	0,928	7	10

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu mean 6,37, median 6,00, modus 6, standar deviasi 1,18, nilai minimal 4 dan nilai maksimal 9. Hasil pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu nilai rata-rata 9,03, standar deviasi 0,928 dengan nilai minimal 7 dan nilai maksimal 10.

Tabel 3.  
Analisis Sikap Ibu Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku Saku Imunisasi PCV (pretest)

	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
<i>Pre-test</i> (Sikap)	16,53	17,00	17	2,129	12	20
<i>Post-test</i> (Sikap)	21,43	22,00	22	0,935	19	23

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap Ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu, mean 16,53, modus 17, median 17,00, standar deviasi 2,129, nilai minimal 12 dan nilai maksimal 20. Sedangkan sikap Ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu mean 21,43,

modus , median 22,00, standar deviasi 0,935, nilai minimal 19 dan nilai maksimal 23

### Hasil Penelitian Bivariat

Tabel 3.  
Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Buku Saku Imunisasi PCV terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Imunisasi PCV

		Paired Differences					t	df	p-value
		Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference				
					Lower	Upper			
Uji Paired T-Test	Pre-test Post-test	2.667	1.373	0.251	3.179	2.154	10.638	29	0.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa pre test dan post test pengetahuan ibu terdapat peningkatan skor setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku Imunisasi PCV (2.667) dan signifikan dengan nilai  $p=0,000$  ( $\alpha<0,05$ ) yang artinya pendidikan kesehatan menggunakan media Buku Saku Imunisasi PCV efektif meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bawan.

Tabel 4.  
Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Buku Saku Imunisasi PCV terhadap Peningkatan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi PCV

		Paired Differences					t	df	p-value
		Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference				
					Lower	Upper			
Uji Paired T-Test	Pre-test Post-test	4.900	2.412	0.440	5.801	3.999	11.128	29	0.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa pre test dan post test sikap ibu terdapat peningkatan skor setelah diberikan intervensi (4.900) dan signifikan dengan nilai  $p=0,000$  ( $\alpha<0,05$ ) yang artinya pendidikan kesehatan menggunakan media Buku Saku Imunisasi PCV efektif meningkatkan sikap ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bawan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan umur, sebagian besar ibu yang menjadi responden berusia 21-35 tahun (86,7%). Umur akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Meskipun menurut Utami dan Ulpa (2021) tidak ada hubungan antara umur dan tingkat pengetahuan Ibu, ketika beranjak dewasa daya tangkap penerimaan informasi berkurang pada setiap orang. Hal ini disebabkan oleh sel saraf tidak akan bertumbuh lagi sehingga membuat ibu akan lebih cepat lupa. Melihat hal ini maka tetap diperlukan penyuluhan rutin dan berulang bagi ibu agar bisa mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian imunisasi PCV. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saragih dan Ruseni (2024) yang menyatakan memang ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kelengkapan imunisasi di Klinik Sehati (p value 0,033) dan teori Eriyani (2019) bahwa semakin dewasa seseorang maka pengetahuan semakin baik. Berdasarkan pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan 27 orang atau 90% ibu adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, hal ini dikarenakan di wilayah penelitian sebagian besar pekerjaan adalah sebagai penambang emas dan pekerjaan tersebut tergolong pekerjaan berat dan harus meninggalkan rumah sehari-hari sehingga hanya dilakukan oleh laki-laki, sedangkan perempuan lebih banyak tinggal di rumah untuk mengurus anak dan melakukan pekerjaan rumah lainnya. Ibu yang

tidak bekerja memiliki kesempatan lebih besar untuk membawa anaknya datang ke pelayanan kesehatan untuk diberikan imunisasi.

Menurut pendidikan terakhir, hasil penelitian menunjukkan 63,4% adalah lulusan SMA atau sederajat. Semakin tinggi pendidikan maka akan mempengaruhi pola pikir seseorang ketika menerima informasi dan mengolah informasi apapun yang didapat dari lingkungan sekitar dan media informasi. Namun dalam pengetahuan dan sikap terhadap pemberian imunisasi, memiliki pendidikan tinggi saja tidak cukup untuk seseorang agar mengerti dan memiliki pandangan yang benar pada imunisasi khususnya imunisasi PCV. Seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki wawasan yang lebih terkait kesehatan serta mampu menganalisa manfaat imunisasi lebih besar dari pada dampaknya. Untuk penghasilan perbulan keluarga, hasil penelitian menunjukkan kisaran 1.000.000-2.000.000 menempati urutan pertama yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Perbedaan pendapatan keluarga dalam penelitian ini tidak memengaruhi bayi untuk mendapatkan imunisasi, karena hampir semua bayi mendapatkan imunisasi tidak di pungut biaya. Imunisasi dasar merupakan program pemerintah yang diberikan melalui Puskesmas dan Posyandu secara gratis yang berada pada masing-masing wilayah. Berdasarkan jumlah anak dalam keluarga, hasil penelitian menunjukkan keluarga yang memiliki tiga anak sebanyak 43,3 % (13 orang). Penelitian Adiwiharyanto., et al, (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh jumlah anak terhadap imunisasi yang lengkap di wilayah kerja Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah (p value 0,018). Pengambilan keputusan untuk melakukan imunisasi kepada anaknya ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengalaman. Semakin banyak anak maka semakin banyak pengalaman yang melahirkan pengetahuan (Arnando, 2019).

Berdasarkan jarak dari rumah ke posyandu hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak memiliki jarak rumah 300-450 m (33,3%) dan 500-1 km (33,3%). Jarak rumah ke posyandu bisa menjadi alasan ibu malas ke posyandu sehingga mengabaikan hak anak untuk mendapatkan imunisasi PCV. Ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan termasuk layanan kesehatan seperti posyandu yang ada dan mudah dijangkau merupakan salah satu faktor yang memberi kontribusi terhadap sikap dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku Saku Imunisasi PCV Berdasarkan data yang didapat pada penelitian, pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV menunjukkan pengetahuan ibu tentang imunisasi PCV masih dibawah skor maksimal nilai total dari kuisisioner pengetahuan. Walaupun sudah pernah dijelaskan dan diinformasikan oleh Puskesmas, namun sepertinya belum cukup membuat ibu ingat akan apa yang disampaikan tentang imunisasi PCV. Faktanya, di lapangan, penyuluhan kesehatan tentang imunisasi PCV sudah sering disampaikan. Ibu-ibu yang hadir pun memperhatikan dengan baik, namun pada saat pretest tetap pengetahuan ibu terhadap imunisasi PCV belum bertambah dari sebelumnya. Menurut Nasution (2022), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Hal inilah yang menyebabkan capaian imunisasi PCV rendah pada wilayah kerja Puskesmas Bawan apalagi vaksin PCV tergolong vaksin baru. Maka perlu untuk terus mengingatkan ibu secara berkala tentang pentingnya imunisasi PCV ini bagi anak mereka.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV, pengetahuan ibu menunjukkan peningkatan poin. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman (Oxford, 2020; Swarjana, 2022). Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai jangka menengah (intermediat impact) dari pendidikan kesehatan (Ariani, 2023). Sejalan dengan penelitian Ainti., et al, (2024) bahwa pengetahuan ibu berhubungan terhadap cakupan

imunisasi PCV. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap imunisasi PCV mengetahui pula KIPi dari imunisasi PCV sehingga meningkatkan cakupan imunisasi PCV (p value 0,004). Demikian pula menurut Ariani., et al, (2023) yaitu ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan motivasi ibu memberikan imunisasi PCV di wilayah kerja Puskesmas S (p value 0,000). Ditambah lagi, dari hasil penelitian Fatimah., et al, (2024) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna pengetahuan ibu dengan motivasi pemberian imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan (p value 0,001). Beberapa hasil penelitian tentang pengetahuan di atas mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan terutama yang menggunakan buku saku imunisasi PCV menjadi pondasi untuk membangun kembali pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi PCV sehingga saat pengetahuan ibu bertambah, motivasi untuk memberikan imunisasi PCV pada anak juga meningkat.

### **Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku Saku Imunisasi PCV**

Sikap ibu juga merupakan peranan penting untuk menentukan kelengkapan imunisasi anak, terlebih imunisasi PCV. Berdasarkan data yang didapat pada penelitian, sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV menunjukkan bahwa ibu sangat setuju datang ke posyandu hanya untuk menimbang bukan untuk imunisasi, mendapat jawaban. Hal tersebut mewakili pendapat ibu bahwa benar adanya datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi anak, terutama pelayanan imunisasi. Pada hasil Analisa kuesioner didapatkan data pilihan tidak setuju pada item memberikan imunisasi PCV walaupun sedang sakit, jawaban dari pernyataan nomor 9 ini mewakili akan keraguan ibu dalam memberikan imunisasi PCV bagi anak. Pendapat yang lahir dari pengetahuan yang minim tentang imunisasi PCV membuat sikap ibu menyikapi imunisasi PCV dengan tidak tepat. Hasil penelitian komponen sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV ini menunjukkan sikap ibu masih dibawah skor maksimal nilai total dari kuisisioner sikap. Ada sikap ibu yang perlu diperbaiki. Pemahaman yang keliru dari ibu tentang imunisasi PCV dapat menjadi penghambat dalam peningkatan cakupan imunisasi PCV pada anak. Peran petugas kesehatan menjadi faktor penting dalam memberikan penjelasan kepada ibu tentang efek samping dari pemberian imunisasi PCV dan kerugian jika tidak diberikan imunisasi PCV.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV, nilai sikap ibu menunjukkan peningkatan. Sejalan dengan penelitian Sudiarti et al., (2022) bahwa ada hubungan signifikan antara sikap ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (p value 0,001) dan penelitian Nugrahni (2019) yang juga menyatakan ada hubungan antara sikap ibu dan imunisasi dasar lengkap pada balita (p value 0,000). Sikap seorang individu merupakan suatu proses motivasi, emosi, persepsi, dan proses kognitif yang terjadi pada diri individu. Sebaliknya ibu yang membawa anaknya untuk diimunisasi didorong oleh sikap ibu yang memahami pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit (Ramadhani, 2019). Oleh sebab itu, maka diharapkan sikap ibu yang tepat, karena hal tersebut sangat menentukan kelengkapan imunisasi dasar khususnya imunisasi PCV pada anak.

### **Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku Saku Imunisasi PCV terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu**

Hasil uji paired t-test terhadap data didapatkan bahwa pre-test yang dilakukan sebelum pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV dan post-test setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu yang dapat dilihat dari peningkatan skor setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV (mean difference 2.667) dan

signifikan dengan nilai  $p$  value = 0,000 nilai tersebut signifikan karena nilai  $\alpha < 0,005$ . Dengan demikian, pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku Imunisasi PCV efektif meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bawan. Pada sikap ibu, hasil pre-test sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV dan post-test setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV menunjukkan peningkatan skor setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan imunisasi PCV (mean difference 4.900) dan signifikan dengan nilai  $p$  value 0,000, nilai tersebut signifikan karena nilai  $\alpha < 0,005$ . Dengan demikian pula pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku Imunisasi PCV efektif meningkatkan sikap ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bawan.

Menurut Aquari dan Listiono (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi PCV salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan bersama dengan faktor lainnya seperti pendidikan dan motivasi ibu memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi PCV pada anak ( $p$  value pengetahuan 0,013). Pengetahuan mempengaruhi perilaku, apabila perilaku yang tidak didasari dari pengetahuan maka pengetahuan itu tidak akan bertahan lama. Pengetahuan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan berbeda, tentu terlihat perbedaannya. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang dimiliki oleh ibu perlu untuk terus diperbaharui karena sewaktu-waktu ibu bisa lupa. Tugas tenaga kesehatan untuk terus mampu berinovasi sehingga informasi yang didapat ibu bisa diterima dengan baik. Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku/sikap individu di bidang kesehatan. Adanya media pendidikan kesehatan yang digunakan membuat apa yang disampaikan lebih mudah dipahami. Ada banyak media atau alat peraga yang bisa digunakan untuk mendukung dilakukannya pendidikan kesehatan misalnya lembar balik, leaflet, video/ foto, flipchart, buku saku, dll. Menurut klasifikasi Dale yang disajikan dalam “Kerucut Pengalaman” (The Cone of Experience), pada proses pembelajaran, membaca dapat diingat hanya 10%, mendengarkan 20%, melihat gambar, video, foto, demonstrasi 30%, terlibat dalam diskusi 50%, menyajikan presentasi 70% dan bermain peran, melakukan simulasi serta mengerjakan hal yang nyata 90%. Oleh sebab itu, agar pendidikan kesehatan mampu membuat pengetahuan meningkat, disarankan untuk menggabungkan beberapa item seperti melihat gambar, terlibat dalam diskusi dan menyajikan presentasi sehingga pendidikan kesehatan tersebut dapat diterima 100% oleh pendengar. Klasifikasi Dale tersebut mendukung penggunaan buku saku sebagai alternatif dalam pemberian pendidikan kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu khususnya terhadap imunisasi PCV.

Di sisi lain, Notoatmodjo (2010) dalam Dillyana (2019) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu tindakan, namun masih berupa reaksi tertutup dari seseorang terhadap objek. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ramadhani, 2019) menyatakan adanya hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi balita. Proses terjadinya sikap karena adanya rangsangan seperti pengetahuan. Rangsangan tersebut menstimulus masyarakat untuk memberi respon berupa sikap positif maupun sikap negatif yang pada akhirnya akan terwujud dalam tindakan. Menurut peneliti, sikap ibu terhadap pemberian imunisasi PCV dapat dibangun dengan baik, karena sikap ibu tersebut yang menentukan masa depan kesehatan anaknya kelak. Kembali lagi, peran tenaga kesehatan juga sangat penting dalam membangun sikap yang benar seorang ibu terhadap pemberian imunisasi pada anak khususnya imunisasi PCV. Jika ibu tidak bisa datang ke posyandu, maka perlu dilaksanakan screening kunjungan rumah dalam rangka pemberian imunisasi PCV bagi anak.

Jika tenaga kesehatan tidak melaksanakan perannya dengan baik, maka ibu tidak akan melaksanakan imunisasi bayi sesuai jadwal dan ibu juga tidak menerima pengetahuan tentang imunisasi. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Harahap (2019) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap perilaku/sikap dalam pemberian imunisasi dasar. Maka, inovasi dari tenaga kesehatan dalam penyampaian Pendidikan kesehatan yang menarik juga perlu ditingkatkan. Media yang baik juga merupakan kunci penyampaian informasi kepada ibu. Buku saku adalah salah satu media yang efektif karena disamping ukurannya yang kecil, juga mudah untuk disimpan dan memiliki isi yang mudah dipahami. Seperti pendapat Sari., et al(2021) bahwa buku saku yang dilengkapi gambar dan tulisan penuh warna dapat meningkatkan minat ibu untuk membacanya, maka diharapkan dengan meningkatnya minat baca maka bertambah pula pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi PCV terhadap anak mereka dan ibu bisa mengambil sikap yang tepat dalam pemberian imunisasi PCV kepada anak.

### **SIMPULAN**

Hasil analisis dalam dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku imunisasi PCV di wilayah kerja Puskesmas Bawan memiliki nilai rata-rata 6,37, nilai minimal 4, nilai maksimal 9, modus 6 dan standar deviasi 1,189. Hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 9,03 dengan nilai minimal 7, nilai maksimal 10, modus 10 dan standar deviasi 0,928. Sikap ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 16,53, dengan nilai minimal 12, nilai maksimal 20, modus 17 dan standar deviasi 2,129. Sedangkan sikap ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita sesudah dilakukan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 21,43, dengan nilai minimal 19, nilai maksimal 23, modus 22 dan standar deviasi 0,935. Hasil uji pengaruh menyatakan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buku saku imunisasi PCV efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan nilai p value 0,000 serta efektif terhadap peningkatan sikap ibu dengan nilai p value 0,000 di wilayah kerja Puskesmas Bawan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Aquari, B., & Listiono, H. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Pcv (Pneumococcal Conjugate Vaccin) Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1), 57–62. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v13i1.344>
- Ariani, A. W. (2023). Pengaruh Peran Nakes dan Pengetahuan Ibu dengan Motivasi Ibu tentang Imunisasi PCV di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru.
- Arnando, E. (2019). Produktivitas Kerja yang dilihat dari Faktor Usia dan Pengalaman Kerja. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 145–153. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/ManajemenSTEI/article/view/928>
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Buku Beta.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.

- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>
- Djojodibroto, R. D. (2014). *Respirologi (Respiratory Medicine)*. EGC.
- Kemendes. (2022). Kemendes Targetkan 4,6 Juta Anak Indonesia Terima Imunisasi PCV.
- Kemendes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Loisza, A. (2020). Alasan Ibu Hamil Tidak Melakukan Imunisasi Tt Lengkap Di Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 10(2). <https://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/view/66>
- Maudisha. (2024). *Mengenal Pneumonia, Penyakit Paru yang Menular*. Universitas Indonesia.
- Muflikhatun, U. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi PCV dan Rotavirus di PMB Umi Muflikhatun. 36, 662622.
- Muzaffar, Saipullah, & Maisarah. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 260–265.
- Nasution, E. Y. (2022). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap* (B. Nasution (ed.); I). PT. Inovasi Pratama International.
- Oxford. (2020). *Oxford Learner's Dictionaries (Knowledge)*. University Press.
- Ramadhani, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Lengkap pada Balita di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan. *Universitas Aafa Rohyan*, 29–30.
- Rokom. (2022). *Pemerintah Berikan Imunisasi PCV bagi Seluruh Anak Indonesia Untuk Melindungi dari Bahaya Radang Paru (Pneumonia)*.
- Sari., I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147.
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. 10, 39–45. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sari, P. (2017). *Jadwal Imunisasi Lengkap Rekomendasi*. IDAI.
- Sudiarti, P. ., Z.R.Zurahmi, & Arge, W. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak di Desa Ridan Permai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 6(2), 120–123.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan -- Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.

Vinandyanata, I. M. D., Putu, N., Mahayani, A., Agung, A., & Lila, A. (2021). Hubungan Vaksinasi Rotavirus Pentavalent dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6 - 24 Bulan di Denpasar. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 20–26.

WHO. (2019). Breastfeeding. [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1)